

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1. Hasil Observasi & Wawancara

1. Hasil observasi dan wawancara menggunakan triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai macam metode dan sumber perolehan data. misalnya selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Yang akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.
2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi dan wawancara menyatakan self esteem korban menjadi rendah, dan berdasarkan pernyataan orang – orang disekelilingnya, subyek lebih pendiam dari biasanya, merasa asing dengan sekitarnya dikarenakan sudah lama tidak bergaul, dan jika disuruh menjadi yang utama slalu menolak dan lebih memilih yang belakang saja karna sebegitunya tidak percaya akan kemampuan luar biasa yang ada dalam dirinya sendiri yang disebabkan oleh tekanan (toxic) dari kekasihnya.
3. Dalam penelitian ini, subjek A masih bertahan dalam hubungan tidak sehat itu dan masih tidak melawan saat diberikan sikap toxic.. dikarenakan ada roll model dari sang ibu yang selalu sabar dan tidak melawan ketika diberikan toxic atau kekerasan dari sang ayah, alasan lain dikarena dia merasa dia butuh kenyamanan yang lebih dari laki – laki lain yang kurang diberikan oleh ayahnya sendiri.

4. Sedangkan, seiring berjalannya waktu subjek B akhirnya membuat keputusan untuk mengakhiri hubungan nya yang tidak sehat itu, karna sudah lelah.. disisi lain, utamanya karna sudah mencapai puncak emosionalnya yaitu dibuat fitnah (hamil) dan ibunya dihujat, dibilang tidak beres dalam menjaga dan merawat subjek B oleh ibu kekasihnya itu... cara lain bisa bangkit dan keluar dari hubungan tidak sehatnya itu juga dengan membakar semua kenangan sama dia, sholat istikharah bahkan sampai bertekad memandang dia dengan pandangan yang tidak disukainya yaitu hantu yang paling ku takuti dan hewan yang paling ku paling benci juga yaitu kecoa, serta memunculkan motivasi sendiri di dalam diri bahwa aku harus lebih nyayangin diri aku sendiri. Dan juga berkat dukungan orang tua dan orang – orang yang tulus peduli dengannya menjadikan hatinya teguh, sadar, dan tidak ingin kembali kepada pasangannya lagi.
5. Sikap toxic atau kekerasan dalam berpacaran yang dilakukan kekasih subyek disebabkan oleh ibu dari sang kekasih, sifat emosional dan cemburuan sang kekasih dikarenakan faktor keturunan dari kedua orang tuanya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik beberapa saran.

### 1.2.1. Saran Teoritis

Yang selanjutnya diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai teori - teori tentang bagaimana bersikap terhadap toxic relationship atau kekerasan dalam berpacaran dan seberapa besar pengaruhnya terhadap self esteem didalam diri, agar dapat lebih memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi terutama dalam bidang psikologi sosial.

### 5.2.2. Saran Praktis

Diharapkan bagi para orang – orang yang memiliki sikap netral dan menyetujui toxic atau kekerasan dalam berpacaran tersebut dapat melihat dampak negatif dari perilaku terhadap kekerasan dalam berpacaran, sehingga penanganan yang dapat dilakukan adalah menjadi pendengar yang baik jika ada seseorang yang mengalami masalah dalam hubungannya tanpa menjudge terlebih dahulu, menghibur seseorang yang mengalami patah hati, menjalin kedekatan agar menjadi tempat aman baginya.

